

“FUNK WITH ME”

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

Genta Haramain

12468/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

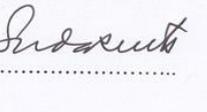
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang

“FUNK WITH ME”

Nama : Genta Haramain
NIM/BP : 12468/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 27 Januari 2014

Tim Penguji :

Nama :	Tanda Tangan :
1. Ketua : Yensharti, S.Sn, M.Sn.	1..... 
2. Sekretaris : Erfan Lubis, S.Pd, M.Pd.	2..... 
3. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	3..... 
4. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn.	4..... 
5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd.	5..... 

ABSTRAK

Genta Haramain, 2014 "*Funk With Me*". Tugas Akhir. Program Studi Pendidikan Seni Drama Musik dan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penggarapan karya musik *Funk with me* ini bertujuan sebagai pengekspresian pengalaman musikal pengkarya, yang mana Funk jazz telah menginspirasi dan memberikan semangat pengkarya untuk belajar jazz. Dalam penggarapan karya ini, pengkarya menyajikan Funk jazz dengan tataan yang berbeda, yang biasanya funk dimainkan hanya untuk jam session, disini pengkarya menyajikan funk dengan menerapkan harmoni jazz serta mengembangkan progresi akord, ritem, dan pengembangan - pengembangan melodi, sehingga funk yang di sajikan lebih atraktif dan terkesan lebih mengalir.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, atas berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini yang berjudul “Funk with me”. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan sebagai umat muslim.

Pembuatan Karya ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penyelesaian karya ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tersebut. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yensharti, S.Sn M.Sn, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, dan dengan kesabaran beliau yang selalu memberi semangat, pengarahan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya ahir ini.
2. Erfan Lubis M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan meluangkan waktu serta bimbingan dan dengan kesabaran beliau yang selalu memberi semangat, pengarahan dan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan Karya Akhir ini.
3. Syeilendra, S.Kar, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sendratasik yang selalu memberi nasehat kepada penulis.

4. Drs. Wimbrayardi, M.Sn., Drs. Esy Maestro M. Sn dan Yos Sudarman S.Pd, M.Pd sebagai tim dewan penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis.
5. Seluruh Staf pengajar dan Tata Usaha, terima kasih telah memberikan ilmu yang berharga bagi penulis.
6. Kepada kedua orang tuaku, yang selalu memberikan support dan Do'a untukku.
7. Semua rekan seperjuangan BP 09 yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam sama-sama berjuang menggapai sebuah keinginan yang diimpikan, dan adik adik 010 dan 011 yang ikut serta membantu memberikan kontribusi dalam menyelesaikan karya komposisi ini.

Penulis menyadari bahwa karya akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, karena tidak ada yang sempurna di dunia ini selain Allah SWT. Penulis sangat berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pengembangan karya Akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga karya akhir ini bermanfaat bagi kita semua dalam menambah informasi dan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Seni Musik.

Padang, Februari 2014

Genta Haramain

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan Penciptaan	3
C. Manfaat Karya seni	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Gagasan isi karya	8
F. Bentuk Garapan Karya Seni	9
G. Media Dalam Karya Seni.....	9
H. Rancangan Karya seni.....	10

BAB II. PROSES PENCIPTAAN

A. Observasi	13
B. Proses penciptaa karya seni	14
1. Eksplorasi	14
2. Eksperimen	14
3. Forming	15
C. Penggunaan Instrument	15
D. Hambatan dan Solusi	19

BAB III. DESKRIPSI KARYA

A. Sinopsis	20
B. Penataan Pentas	20
C. Management dan Pendukung Karya	21
D. Deskripsi Karya	22
1. Bagian 1	22
2. Bagian 2	23
3. Bagian 3	24

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	26
B. Saran	26

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Drum	15
Gambar 2. Bass elektrik	15
Gambar 3. Gitar elektrik	16
Gambar 4. Keyboard	16
Gambar 5. Conga	17
Gambar 6. Brass Section	17
Gambar 7. Diagram scale	23

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik adalah bagian dari kesenian yang merupakan media penyampaian pesanya melalui bunyi. Hal ini menunjukkan bahwa, musik mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, yang berisikan pesan, perasaan dan ekspresi manusia yang maknanya tidak akan lepas dari realita sosial dan dinamika kehidupan manusia. Menurut pendapat Soeharto, M dalam buku kamus musik (1992 : 86) Musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melody, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat, dan warna bunyi.

Dalam kesenian musik Barat khususnya musik Afro-Amerika (orang kulit hitam), yang mana kebudayaan mereka telah mengalami perkembangan sangat pesat, terutama di bidang seni musik, salah satunya musik Jazz yang telah banyak mempengaruhi perkembangan musik di seluruh dunia. Musik jazz awalnya muncul sebagai peralihan dari musik tradisional orang Amerika kulit hitam menuju musik populer. Seperti halnya musik Blues, saudaranya yang tumbuh beriringan, Jazz pada awalnya dapat dikategorikan sebagai musik tradisi, musik yang mewakili sebuah masyarakat kulit hitam yang terdiskriminasi di Amerika Serikat. Semenjak revolusi jazz 1960, musik Jazz justru semakin terpisah dari aliran musik yang lain. Sekitar tahun 1950, musik Jazz telah bergeser menuju komunitas intelektual dan akademisi dan memunculkan istilah adult contemporary (AC) yaitu aliran musik yang ditujukan bagi kalangan dewasa muda yang berusia 20 tahun keatas.

Musik jazz juga telah mengalami beberapa revolusi dan telah melahirkan cabang-cabang style Jazz yang berbeda-beda , seperti Jazz Swing , Jazz bebop, Dixieland, (1930-1940), Latin (1950-1960), Jazz Fusion, Jazz Rock, Jazz Funk(1960- Sekarang) .Yang mana

setiap cabangnya itu mempunyai satu kesamaan yang dicirikan penggunaan *Blue note* (tangga nada yang terbentuk dari warna melody yang sering dinyanyikan orang kulit hitam), dalam Jazz biasanya banyak memakai pola permainan improvisasi masing – masing player dan pemakaian chord Maj 7, 9, 11, 13, karna kekuatan Jazz terletak pada improvisasinya (Prof. Dr.Herman Hariman 2008 : 04).

Salah satu cabang dari Jazz ini yaitu Jazz Funk, atau lebih dikenal dengan kata Funky, adalah cabang musik Jazz yang lahir di akhir tahun 1960 (John F. Szwed 2008 :153). Funky memadukan melody dan harmony serta membawa groove ritmik yang kuat dari bass dan drum yang ditandai dengan *call dan respon* antar pemain dalam berimprovisasi sehingga menjadikan musik ini energik dan penuh semangat. Biasanya musik Funk juga di sajikan dengan menggunakan Instrument Brass section (seperangkat alat tiup logam) .

Funk memiliki perluasan chord yang sama dengan cabang Jazz yang lain, seperti chord mayor atau minor dengan penambahan nada 7, 9, 11, 13 yang isian melodinya memakai Blue note. Disamping itu musik ini juga banyak menggunakan unisono (suatu bentuk sajian yang semua anggota memainkan melodi yang sama) , sebagai pengantar antar bagian- bagian yang ada pada musik. Dengan mengacu pada ciri-ciri tersebut, penulis ingin menerapkan pada karya akhir sebuah suguhan musik Jazz yang digarap dengan style Jazz Funk dengan musikalitas penulis, tanpa menghilangkan nilai-nilai musikal khas afro-amerika yang telah lekat pada musik ini dengan judul “Funk with me”.

Funk with me diharapkan mampu memunculkan karya seni yang berawal dari semangat, dan melahirkan imajinasi untuk dituangkan dalam sebuah karya yang bersifat individu yang berasal dari pengalaman pribadi penulis, yang mana Funk Jazz telah menginspirasi penulis untuk belajar jazz. Ketertarikan pada Funk Jazz ini berawal penulis mendengarkan rekaman konser musisi jazz Jaco Pastorius yang Berjudul “Chicken”. Setelah

mendengarkan karya Jaco, timbul rasa ingin tau yang sangat tinggi pada diri penulis akan Musik Jazz , sehingga mendorong motivasi penulis untuk belajar dan mencari segala hal yang berhubungan dengan Jazz, seperti teori yang sering dipakai dalam musik ini, baik itu penggunaan scale (tangga nada), chord, ritem dan element penting lainnya. Dengan penuh semangat penulis belajar melalui buku - buku, rekaman video, dan melalui orang yang telah lebih dahulu belajar tentang Jazz. Funk Jazz telah menggugah minat penulis untuk membuat komposisi jazz dengan mencoba menampilkan Funk dengan gaya yang berbeda. Melalui “Funk with me” penulis juga menyampaikan semangat penulis dalam berproses di Musik jazz dengan penerapan teori - teori yang penulis dapatkan selama belajar jazz pada komposisi musik. Dalam komposisi ini penulis menawarkan konsep Funk Jazz dengan tataan yang berbeda dari Funk pada umumnya, yang biasanya konsep Funk secara umum hanya sebagai musik untuk jamming yang isi nya hanya banyak permainan improvisasi saja dengan progress chord dan bar yang telah di tentukan oleh player. Disini penulis mencoba menata Funk dengan mengembangkan progress chord yang biasa di pakai dalam Jazz dengan menambahkan sebuah melody utama di karya musik ini, sehingga Funk tidak lagi terkesan musik jamming lagi. Dan melalui karya ini, penulis menginginkan agar semangat hadir secara permanen didiri penulis dalam menginspirasi apa pun yang penulis kerjakan.

B. Tujuan Penciptaan

Tujuan pembuatan karya seni musik ini adalah :

1. Penciptaan karya musik ini bertujuan sebagai pengekspresikan pengalaman musikal penulis sebagai komposer pemula di dalam berkarya, serta penerapan teori, praktek dan pengetahuan penulis tentang Jazz ke dalam sebuah karya musik.
2. Menyajikan karya musik dengan menggunakan style Funk Jazz dengan tataan musik Funk yang lebih berbeda dari biasanya.

C. Manfaat karya seni

Melalui karya seni ini penulis berharap penciptaan karya seni ini dapat bermanfaat bagi setiap kalangan antara lain :

1. Karya ini bermanfaat bagi komposer sendiri sebagai media kreatifitas dalam berproses di bidang kesenian musik.
2. Sebagai referensi bagi pendengar dan penikmat musik.
3. Memberikan apresiasi kepada penonton dengan sajian musik yang bergaya Jazz Funk.

D. Tinjauan Pustaka

1. Musik Jazz

Pono Banoe (2003:202) Jazz ialah Ragam irama musik yang mulai dikenal sekitar tahun 1941 bagi jenis musik populer Amerika yang berasal dari kalangan kaum Negro di New Orleans. Karakter Musik Jazz penuh perubahan aksens (sinkop) dan kelebihannya untuk improvisasi. Menurut Pono banoe ada beberapa pembagian dalam musik jazz, yaitu :

a. Jazz Old

Jazz gaya lama yaitu : Swing, foxtrot (Old European Jazz) , Old society, Blues & shuffle dan yang tertua Ragtime. Jazz old ini biasanya bercirikan tempo yang lambat dengan irama dan hentakan yang bisa membuat penikmatnya bergoyang.

b. Jazz Modern

Jazz gaya modern seperti : Boogie woogie, Waltz, rock & rolls, Funk. Jazz modern telah banyak mengalami perubahan, seperti biasanya jazz lama di bawakan dengan tempo yang lambat, pada modern jazz sudah banyak yang di

bawakan dengan tempo yang cepat dengan permainan improvisasi yang lebih kreatif.

c. Jazz rock

Ragam irama musik pop yang berakar pada Rock & roll dengan kemudahan – kemudahan sentuhan simbal dengan menghilangkan kombinasi pecahan nada.

Sejarah dan perkembangan Jazz di bagi dalam beberapa frase/era. Dari fase Dixieland dan Ragtime pada awalnya, kemudian era swing dan big band (1930 – 1940), jazz rock atau fusion (1970) dan perkembangan terakhir yang melahirkan fase dan era baru seperti acid jazz, funk jazz, cross music dan sebagainya.
(http://aizbro.blogspot.com/2012/12/sejarah-musik-jazz_22.html)

2. Unsur musik

a. Ritme

Ritme atau Irama (dari bahasa Yunani yaitu *rhythmos*, "suatu ukuran gerakan yang simetris") adalah variasi horizontal dan aksen dari suatu suara yang teratur atau Ritme dapat disebut juga pengaturan bunyi dalam waktu.
(<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ritme>)

b. Melodi

Melodi (dari Yunani - *melōidia*, bernyanyi, berteriak) atau disebut juga suara adalah suksesi linear nada musik yang dianggap sebagai satu kesatuan. Dalam arti yang paling harfiah, melodi adalah urutan nada dan jangka waktu nada, sementara, dalam arti lain, istilah tersebut memasukkan suksesi unsur musik lain seperti warna nada. Melodi sering terdiri dari satu atau lebih frasa musik atau motif, dan biasanya diulang-ulang dalam lagu dalam berbagai bentuk. Melodi juga dapat digambarkan

oleh gerak melodis mereka atau nada atau interval (terutama yg diperbantukan atau terpisah-pisah atau dengan pembatasan lebih lanjut), rentang pitch, dan melepaskan ketegangan, kontinuitas dan koherensi, irama, dan bentuk.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Melodi>)

c. Harmoni

Harmoni dalam musik Barat adalah salah satu teori musik yang mengajarkan bagaimana menyusun suatu rangkaian akord-akord agar musik tersebut dapat enak didengar dan selaras. Di sini dipelajari tentang penggunaan berbagai nada secara bersama-sama dan akord-akord musik, yang terjadi dengan sesungguhnya ataupun yang tersirat. Studi ini sering merujuk kepada studi tentang progresi harmonis, gerakan dari satu nada secara berbarengan ke nada yang lain, dan prinsip-prinsip struktural yang mengatur progresi tersebut. Dalam musik barat, harmoni sering mengacu kepada aspek-aspek "vertikal" musik, yang dibedakan dari gagasan tentang garis melodi, atau aspek "horisontal"-nya.

([http://id.wikipedia.org/wiki/Harmoni Musik](http://id.wikipedia.org/wiki/Harmoni_Musik)).

Penerapan harmoni pada musik jazz adalah teori dan praktek tentang bagaimana akord yang digunakan dalam musik jazz . Jazz memiliki kemiripan dalam praktek tradisi harmoni Barat, seperti banyak progresi akord , dan penggabungan skala besar dan kecil sebagai dasar untuk konstruksi chord .Selain itu, musik jazz cenderung mendukung progresi harmonik tertentu dan meliputi penambahan interval seperti 9ths , 11ths , dan 13ths untuk akord . Selain itu , skala yang unik dengan gaya yang digunakan sebagai dasar dari banyak di temukan dalam Jazz .

Piano dan gitar adalah dua instrumen yang biasanya memberikan harmoni untuk kelompok jazz . Pemain instrumen ini saling membentuk harmoni , mengalir dalam konteks improvisasi sebagai hal yang biasa. Ini adalah salah satu tantangan terbesar dalam jazz . (https://en.wikipedia.org/wiki/Jazz_harmony)

3. Timbre

Dalam kamus musik Pono Banoe (2003:415) dikatakan bahwa timbre adalah warna suara, warna suara dapat dibedakan dengan ragam alat dan bahan pembuatannya. Pada alat-alat musik pun terdapat warna bunyi. Nada C pada gitar akan terdengar berbeda dengan nada C pada biola, berbeda pula dengan nada C pada piano, walaupun frekuensinya sama.

4. Ekspresi

a. Tempo

Tempo adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Italia yang berarti waktu, tapi di dalam musik tempo adalah cepat atau lambatnya suatu ketukan dalam suatu lagu M.Soeharto (1986 ; 53). Dapat kita contoh kan lagu yang bertempo cepat disebut dengan istilah musik allegro, lagu yang bertempo sedang disebut dengan moderato, dan lagu yang bertempo lambat disebut dengan adagio.

e. Dinamik

Dalam kamus musik Pono Banoe (2003:117) dikatakan dinamik adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik.

5. Referensi Karya

Untuk membuat karya musik, penulis banyak terinspirasi oleh beberapa karya musik berupa ransangan awal dari media audio visual. Seperti beberapa karya musik dibawah ini :

1. Brian Culbertson (CD 2009)

Komposer menawarkan suatu sajian musik jazz yang simpel dan energik, sehingga membuat kesan jazz yang dia bawakan menjadi musik yang lebih friendly (bersahabat).

2. Lee Ritenour "Rio Funk"(CD 1979)

Pada karya ini komposer menyajikan musik jazz dengan style jazz funk, yang didalam karya ini banyak memainkan improvisasi antar para pemain dan call n respon antara player.

3. Casiopea Best of the best (CD 1996)

Sebuah grup jazz band jazz asal jepang, yang membawan kan musik jazz dengan aksi panggung yang energik dan atraktif.

4. Marcus Miller"Live Under the Sky (CD 1991)

Komposer menawarkan sajian komposisi musik jazz dengan style jazz funk, yang di olah dengan memanfaatkan ritem sederhana yang simple,dengan penerapanny pada instrumen bass dengan metode teknik permainan bass slap.

E. Gagasan isi Karya

Gagasan isi karya musik "Funk with me" adalah penyajian karya musik tentang pengalaman pribadi penulis yang menceritakan bagaimana usaha penulis untuk mengembangkan potensi diri dan semangat penulis dalam menjalani kehidupan berkesenian dengan penerapannya melalui media musik Barat dengan penggunaan Harmoni Jazz.

F. Bentuk Garapan Karya Seni

Pada karya musik ini, Pencipta menyajikan suguhan musik Jazz dengan style Jazz Funk, merupakan garapan dengan mengembangkan melody yang dibentuk dari Blue note sebagai ciri khas musik ini. Dalam karya ini penulis memasukan permainan sinkop, dengan format combo band yang digabungkan dengan Brass section , yang menjadi element penting karya ini, selanjutnya penulis mengembangkan beberapa pola rhytem dan progress chord yang biasa digunakan dalam imrovisasi Jazz, seperti penggunaan chord dengan penambahan nada 7, 9, 11, 13.

G. Media Dalam Karya seni

Untuk penggarapan sebuah karya musik tentunya dibutuh kan instrument pendukung agar karya tersebut dapat ditampilkan dengan baik. Dalam penggarapan karya ini penulis memakai media instrument musik Barat seperti :

- Drum set :

Drum merupakan instrument perkusi yang akan penulis gunakan didalam karya Musik “Funk With Me” , yang mana instrument ini berfungsi sebagai pengatur tempo dan memiliki peranan yang sangat penting selain berfungsi sebagai pengatur tempo instrument ini juga berperan sebagai iringan dalam karya ini.

- Bass elektrik :

Bass pada karya ini sangat berperan penting sekali sebagi pemberi nada alas dan pengiring dari keseluruhan instrument lainnya, serta sebagai backup dari chord gitar, piano dan beat dari instrument drum set sehingga hasil dari karya ini menjadi lebih baik.

- Gitar elektrik :

Gitar berfungsi sebagai pengiring dalam karya ini, baik iringan dalam bentuk chord maupun isian melodi pada bagian-bagian tertentu sehingga ada pergantian isian melodi antara piano, gitar dan instrument string lainnya. Serta gitar juga berperan penting dalam pengisian rift- rift Funk Karya ini.

- Keyboard :

Fungsi keyboard dalam karya ini adalah sebagai iringan dalam bentuk chord dan memberikan sound effect pendukung. Pada karya ini penulis menggunakan keyboard Yamaha dengan seri Yamaha DGX 620, penulis memilih menggunakan produk ini karna sound Piano dan sound effect yang dihasilkannya lebih natural.

- Conga :

Conga adalah alat musik perkusi yang penulis gunakan di karya ini selain Drum. Alat musik ini mempunyai karakter suara yang unik, serta alat musik ini berfungsi sebagai pengcounter pola ritem yang diberikan oleh Drum.

- Brass section :

Seperangkat alat musik tiup logam seperti Saxophone, Trombone slide , Trompet,Horn. Alat musik ini sering digunakan dalam musik Jazz terutama Funk jazz. Alat musik ini berfungsi sebagai pengcounter dan memberikan aksent di bagian - bagian progress chord.

H. Rancangan Karya Seni

Karya seni dengan judul “ Funk with me” di hadirkan dalam 3 bagian, sebagai berikut:

Komposisi Bagian I

Pada tahap opening penulis membuka karya ini dengan settingan awal suasana free meter yang di isi dengan sound pad string keyboard dengan tempo 120 dan birama 4/4, di bagian awal ini penulis menggunakan chord Cadd 9 (C E G D) sebagai alas. Kemudian pada bar ke 9 piano masuk untuk mengisi progress chord , selanjutnya Saxophone memainkan improvisasi dengan menggunakan scale blues mayor (1 2 3 5 6) untuk mengisi progres chord tersebut. Berikutkan semua player memainkan melody satu suara (unisono) sebagai transisi dari suasana yang dibentuk tadi.

kemudian dilanjutkan dengan drum solo yang diakhiri dengan sinkop drum yang langsung di sambut dengan rhytem section oleh gitar, dengan memakai sound efeck dari sound modul yang ada pada gitar .

Komposisi Bagian II

Pada bagian ini gitar secara bergantian memainkan improvisasi dengan instrument piano, serta diringi dengan instrument lain. Pada bagian ini pemain gitar berusaha memainkan improvisasi seharmonis mungkin dengan menggunakan tangga nada blues minor (6 1 2 3 5) yang dikombinasi kan dengan tangga nada dorian (2 3 4 5 6 7 1). Brass akan membacking progress chord dipakai pada section ini, setelah itu disusul dengan unisono sebagai pengantar ke progress chord yang berbeda. Selanjutnya piano akan memainkan melodi inti dan di akhiri dengan singkop, kemudian brass memainkan melodi yang di beri beat alas oleh drum dan bass, pada bagian ini brass memainkan melodi dengan teknik *call and respon* (saling bersahut – sahutan). Setelah itu disambut dengan solo bass yang di mainkan dengan teknik *call and respon* dengan instrumen drum.

Komposisi bagian III

Penulis merancang klimaks pada bagian ini dengan gitar dan piano memainkan melody satu suara (Unisono), Brass tetap membacking progress chord pada bagian ini. Setelah itu dilanjutkan dengan solo instument conga yang juga di counter oleh drum, dan diakhiri dengan sinkop yang langsung disambut dengan dengan melodi unisono oleh gitar dan piano. Karya ini ditutup dengan unisono yang dimainkan oleh semua instrument, dengan menaikkan tempo menjadi 120 Bmp menjadi 130 Bmp.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Observasi

1. Tahap pengumpulan materi

Pada tahap ini, penulis melakukan eksplorasi dengan bahan – bahan yang berhubungan dengan penggarapan karya ini. Eksplorasi adalah penjelajahan musikal dalam mengumpulkan dan mencari berbagai macam kemungkinan yang digunakan dalam karya ini. Di tahap ini penulis mencari referensi melalui buku – buku, video, dan audio yang bersifat teori dan praktek dalam penggarapan musik Jazz. Penulis juga melakukan survei pada player yang akan mendukung penampilan karya ini. Kriteria player dalam karya ini adalah player yang mempunyai musikalitas yang baik dan bertanggung jawab atas kepercayaan diberikan penulis untuk memainkan karya ini.

Tujuan observasi ini untuk memperkuat penerapan ide penulis pada karya ini, sehingga karya ini dapat ditampilkan dengan matang.

2. Tahap penciptaan komposisi

A. Eksperimentasi Bunyi

Manusia selalu berkeinginan mencari sesuatu yang berbeda dengan apa yang telah di miliknya, tidak terkecuali dalam hal Musik. Eksperiment ialah melakukan uji coba dari sesuatu yang telah kita dapatkan, baik itu teori, praktek, dan pengetahuan yang nantinya akan penulis terapkan pada karya musik. Dari hasil eksperiment ini maka didapatlah sebuah ciri khas gaya penggarapan, baik itu dalam nada yang dimainkan, susunan progress kord dan berbagai variasi yang menghias karya ini, seperti penggunaan scale blues minor yang bisa digabung kan dengan beberapa scale yang kualitasnya sama-

sama. Seperti melodic minor scale (a b c d e fis gis), dorian scale (2 3 4 5 6 7 1) yang dimainkan dalam 1 tonik , sehingga memberikan suatu gaya dan keindahan yang berbeda.

B. Proses penciptaan Karya seni

Proses ini pada intinya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu : tahap eksplorasi (penjelajahan), tahap eksperimentasi (percobaan), dan tahap forming (pembentukan wujud).

a. Tahap Eksplorasi (penjelajahan)

Setelah penentuan ide karya seni, penulis melakukan pengamatan pada rekaman audio, video musik yang berhubungan dengan ide penulis sebagai referensi. Dan penulis melakukan perenungan untuk mendapatkan keindahan dalam penentuan dalam hal melody, ritem, dan srtuktur karya. Lalu penulis melakukan eksplorasi terhadap instrument musik pendukung dalam penggarapan karya ini, serta menetapkan instrument yang sesuai dengan ide penulis. Selanjutnya penulis melakukan eksplorasi warna bunyi untuk menentukan pola ritem dan melody yang seusai dengan imajinasi dan pemikiran penulis.

b. Tahap Eskperimentasi (percobaan)

Pada tahap ini merupakan usaha penulis dalam hal pencarian struktur bunyi dan nada dari sebuah karya musik dengan langkah kerja sebagai berikut :

Pertama penulis menyusun formasi instrument yang dipakai dalam karya ini seperti Piano, Gitar, Drum, Bass, Conga, dan Brass Section. Alat musik tersebut mempunyai fungsi dan peran yang berbeda - beda dalam karya ini. Selanjutnya penulis membuat pola ritem dan menetapkan tempo yang digunakan. Setelah

semuanya telah di dapat, penulis melakukan eksperimen (uji coba) terhadap melody yang akan dipakai, dengan cara menggabungkan beberapa scale dalam satu tonik, seperti scale blues minor dengan dorian, sehingga mendapatkan warna bunyi yang sesuai dengan imajinasi dan pemikiran penulis.

c. Tahap Forming (pembentukan)

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Penulis membuat struktur dari karya “Funk with me” serta membuat sample audio dan partitur yang nantinya akan mempermudah penulis dalam proses latihan.
2. Penulis menetapkan player yang akan mendukung karya ini, serta memaparkan ide – ide yang penulis tuangkan pada Karya musik, serta pemberian partitur dan sample audio pada pendukung karya.
3. Tahap ini penulis menetapkan jadwal latihan yang sesuai dengan jadwal kosong para pendukung karya.
4. Setelah jadwal telah ditetapkan, barulah aktifitas latihan dijalankan. Pada proses ini penulis dan pendukung karya akan mengoreksi dan mengevaluasi karya, apakah karya ini sudah bisa ditampilkan atau tidak. Pada proses ini penulis akan terus merevisi apa pun kekurangan yang ada didalam karya ini, sampai karya ini benar – benar siap ditampilkan.

C. Penggunaan instrumen

Untuk penggarapan sebuah karya musik tentunya dibutuhkan instrument pendukung agar karya tersebut dapat ditampilkan dengan baik. Dalam penggarapan karya ini penulis memakai media instrument musik Barat seperti :

- Drum set :

Drum merupakan instrument perkusi yang akan penulis gunakan didalam karya Musik “Funk With Me” , yang mana instrument ini berfungsi sebagai pengatur tempo dan memiliki peranan yang sangat penting selain berfungsi sebagai pengatur tempo instrument ini juga berperan sebagai iringan dalam karya ini.



Gambar 1 : Drum set
(Dokumentasi : Genta Haramain)

- Bass elektrik :

Bass pada karya ini sangat berperan penting sekali sebagai pemberi nada alas dan pengiring dari keseluruhan instrument lainnya, serta sebagai backup dari chord gitar, piano dan beat dari instrument drum set sehingga hasil dari karya ini menjadi lebih baik.



Gambar 2 : Bass elektrik
(Dokumentasi : Genta Haramain)

- Gitar elektrik :

Gitar berfungsi sebagai pengiring dalam karya ini, baik iringan dalam bentuk chord maupun isian melodi pada bagian-bagian tertentu sehingga ada pergantian isian melodi antara piano, gitar dan instrument string lainnya. Serta gitar juga berperan penting dalam pengisian rift- rift Funk Karya ini.



Gambar 3 : Gitar elektrik
(Dokumentasi : Genta Haramain)

- Keyboard :

Fungsi keyboard dalam karya ini adalah sebagai iringan dalam bentuk chord dan memberikan sound effect pendukung. Pada karya ini penulis menggunakan keyboard Yamaha dengan seri Yamaha DGX 620, penulis memilih menggunakan produk ini karna sound Piano dan sound effect yang dihasilkannya lebih natural.



Gambar 4 : Keyboard
(Dokumentasi : Genta Haramain)

- Conga :

Conga adalah alat musik perkusi yang penulis gunakan di karya ini selain Drum. Alat musik ini mempunyai karakter suara yang unik, serta alat musik ini berfungsi sebagai pengcounter pola ritem yang diberikan oleh Drum.



Gambar 5 : Conga
(Dokumentasi : Genta Haramain)

- Brass section :

Seperangkat alat musik tiup logam seperti Saxophone, Trombone slide , Trompet, Horn. Alat musik ini sering digunakan dalam musik Jazz terutama Funk jazz. Alat musik ini berfungsi sebagai pengcounter dan memberikan aksens di bagian - bagian progress chord.



Gambar 6 : Brass section
(Dokumentasi : Genta Haramain)

D. Hambatan dan solusi

Setiap pengkarya tidak akan pernah lepas dari hambatan dan rintangan dalam berkarya, sebagai seorang pengkarya penulis harus siap dalam menerima semua hambatan yang mengganggu aktifitas berkarya dan mencari solusi yang tepat, agar proses karya tidak terganggu. Ada pun beberapa hambatan yang ditemui penulis ialah dalam pencarian player yang bisa bertanggung jawab. Solusinya adalah mencari pemain pengganti yang bisa mempertanggung jawabkan posisinya terhadap karya ini. Selanjutnya waktu latihan sering terbuang karna ketidak lengkapan personil disaat latihan. Solusinya mengadakan latihan tambahan di luar jadwal yang ditentukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik merupakan bagian dari diri manusia yang tidak bisa dipisahkan, karna musik adalah ungkapan yang bisa membuat perubahan besar baik bagi pemusiknya maupun penikmatnya. Berbagai macam cara orang untuk menikmatinya agar apa yang didengar dan dilihat, serta dapat dirasakan sesuai dengan nilai estetis setiap individu. Karya musik “Funk with me” merupakan ungkapan semangat penulis dalam berproses dalam musik, dan penerapan teori, pengetahuan, dan praktek yang penulis dapat selama berproses di seni musik terutama di bidang musik Jazz . Sehingga memunculkan ciri khas penulis sendiri dalam menggarap sebuah karya, yang nantinya dapat menjadi referensi bagi penikmat musik Jazz dan para komposer lainnya.

B. Saran

Dalam menciptakan sebuah karya musik, dibutuhkan imajinasi dan kreatifitas untuk membuat konsep yang melatar belakangi penciptaan, menjadi sebuah karya yang baik. Belajar musik memerlukan proses dan pematangan yang panjang. Kreatifitas tersebut dapat diperoleh dari pengalaman dan sebagai mahasiswa kreatifitas di peroleh dari kegiatan pembelajaran. Untuk itu di sarankan calon-calon komposer agar mengasah kemampuan dan banyak mencari referensi pembelajaran, baik melalui buku, audio dan visual. Dengan demikian, pemikiran dan konsep yang di temui dapat di tuangkan dalam karya-karya musik yang harmonis dan bermamfaat bagi komposer sendiri dan penikmat musik.

Daftar Pustaka

Banoe, Pono, 1984, *Kamus Musik*, Yogyakarta, Kanisius.

Budidharma, Pra. 2001. *Pengantar Komposisi dan Aransemen*. Jakarta: Elex Media

John F . Szwed, 2008. *Memahami dan menikmati jazz*. Jakarta: Pt. Gramedia pustaka utama

Hariman, Herman, 2008. *improvisasi jazz, siapa takut?*. Jakarta: Pt.Gramedia pustaka utama

Sd, Hendro, 2009. *Teknik mutakhir permainan akor jazz*. Jakarta : Medya Crea